

PENERAPAN PENDEKATAN SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL PADA MATERI SUMBER ENERGI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Nur Azizah¹, Atep Sujana², Isrok'atun³

^{1, 2, 3}Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹Email: nura63475@gmail.com

²Email: atepsujana261272@gmail.com

³Email: isrokatun@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan pada hasil belajar siswa kelas IV B di SDN Pawenang. Pendekatan SAVI salah satu alternatif yang dipilih untuk mengatasi permasalahan pada hasil belajar siswa dalam materi sumber energi bunyi di kelas IV B. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Desain yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada desain Kemis dan Mc Tagart, yaitu siklus berputar yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus tindakan yang dilakukan mengalami peningkatan pada kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Peningkatan yang terjadi pada siklus III telah mencapai target yang diinginkan, sehingga siklus dihentikan sampai siklus III. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penerapan pendekatan SAVI pada materi sumber energi bunyi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pendekatan SAVI, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan seseorang tidak terlepas dari adanya pendidikan, pendidikan menjadikan sumber daya manusia yang menjadi lebih baik dan berkualitas. Pendidikan membuat seseorang berubah menjadi lebih baik secara sikap maupun intelektual dalam dirinya, adapun pengertian pendidikan dalam arti luas dan sempit menurut Syarifudin (2009, hlm. 24):

Dalam arti luas, pendidikan adalah hidup. Artinya, pendidikan adalah segala pengalaman (belajar) di lingkungan sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu. Dalam arti sempit, pendidikan hanya berlangsung bagi siswa pada suatu sekolah atau

mahasiswa pada suatu perguruan tinggi (lembaga pendidikan formal).

Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan informal, nonformal, dan formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan seperti pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tua dan lingkungan masyarakat. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diperoleh dari lembaga khusus seperti lembaga kursus, kelompok belajar, pendidikan usia dini, dan lainnya. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh secara umum dari lembaga yang terikat, resmi, dan berjenjang seperti sekolah.

Sekolah merupakan tempat dimana proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung

dengan adanya interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan lainnya. Melalui pembelajaran setiap individu akan mengalami perubahan secara keseluruhan, dari apa yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan lainnya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Surya (dalam Hernawan, Asra, dan Dewi, 2010, hlm. 9) menyakan bahwa, 'Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya'.

Pembelajaran yang diterapkan di sekolah sebagai lembaga formal tidak terlepas dari adanya kurikulum pembelajaran, kurikulum diterapkan sebagai acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Pembelajaran yang dilaksanakan dapat dinyatakan baik jika tujuan pembelajaran dalam kurikulum telah terlaksana dan tercapai dengan baik, untuk mencapai tujuan tersebut maka pembelajaran harus dilaksanakan sebaik mungkin.

Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik jika proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung memberikan pengalaman kepada siswa secara nyata dan pengetahuan yang diperoleh secara utuh, karena siswa sendiri yang langsung mengalaminya. Ilmu Pengatahuan Alam merupakan mata pelajaran yang sangat memerlukan penerapan proses pembelajaran secara langsung, karena pada dasarnya IPA merupakan ilmu yang mempelajari apa yang ada di alam semesta. Menurut Bundu (2006, hlm. 9) menyatakan bahwa, "Sains secara

harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam". Selanjutnya menurut Darmojo (dalam Samatowa, 2006, hlm. 2), 'IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya'. Pendapat tersebut sejalan dengan Sujana (2014, hlm. 82), bahawa, "IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya yang dikemukakan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah".

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang ada di alam semesta beserta isinya dengan sikap ilmiah yang rasional dan objektif. Mata pelajaran IPA diterapkan mulai dari sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT), hal tersebut melihat pentingnya IPA sebagai disiplin ilmu yang berperan dalam setiap aspek kehidupan. IPA diterapkan di SD sebagai pendidikan dasar dengan tujuan agar dapat memahami lingkungan, dan beradaptasi untuk melangsungkan kehidupan dengan baik. Menurut Sujana (2014) mengemukakan bahwa, "Pembelajaran IPA yang dilaksanakan bertujuan agar dapat beradaptasi untuk melangsungkan kehidupan dengan baik, melestarikan lingkungan alam, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran akan adanya keterkaitan antara IPA, lingkungan dan teknologi". Hal yang diharapkan setelah seseorang mendapatkan pembelajaran IPA, dapat mengetahui konsep-konsep IPA yang ada di lingkungan sekitar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran IPA di SD yang diharapkan belum dapat terwujud dengan baik, untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA yang diharapkan tersebut memerlukan

inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang ditekankan lebih berpusat kepada siswa, memberikan pengalaman langsung, dan nyata. Sebagaimana pembelajaran IPA yang harus diterapkan menurut Samatowa (2006) bahwa, (1) siswa harus memiliki berbagai konsep serta pengetahuan yang relevan dengan materi yang diajarkan, hal tersebut untuk membangun skemata pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan yang seharusnya dimiliki; (2) aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam, hal ini dengan menghadapkan siswa secara langsung dengan fenomena yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. (3) kegiatan bertanya merupakan hal penting dalam pembelajaran IPA, karena melalui pertanyaan yang dilakukan adanya penyelidikan dan melatih keterampilan proses. Selain itu terdapat enam prinsip yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran IPA yang dikemukakan oleh Sujana (2014) bahwa, terdapat prinsip motivasi, prinsip latar belakang, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan, prinsip belajar sambil bermain, dan prinsip sosial.

Melihat tujuan pembelajaran IPA yang harus dicapai dan proses pembelajaran IPA yang harus dilaksanakan, maka proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan belum dapat mencapai tujuan. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di SDN Pawenang, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang, aktivitas siswa saat proses pembelajaran IPA pada materi sumber energi bunyi yaitu siswa tidak dilibatkan secara langsung saat proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif dan melakukan kegiatan lain seperti mencoret-coret buku, mengganggu temnya. Hal tersebut terjadi karena siswa mulai bosan dan tidak ada aktifitas fisik yang dilakukan saat proses pembelajaran. Siswa kurang memahami materi pembelajaran karena

tidak diterapkan dalam lingkungan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran tidak dipahami dan kurang bermakna bagi siswa. Siswa tidak dapat melihat secara langsung apa konsep yang dipelajari dari materi sumber energi bunyi, karena kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran menjadikan siswa belajar secara abstrak. Siswa tidak menemukan secara langsung konsep mengenai materi yang diajarkan karena tidak adanya LKS, sehingga pengetahuan yang siswa dapatkan hanya ingatan dalam jangka pendek.

Permasalahan mengenai aktivitas siswa di atas, selain menjadi permasalahan saat proses pembelajaran juga berakibat pada hasil belajar siswa. Terlihat dari hasil evaluasi yang diberikan, masih banyak siswa yang belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM kelas IV B untuk mata pelajaran IPA materi sumber energi bunyi yaitu 72, adapun jumlah seluruh siswa kelas IV B di SDN Pawenang yaitu 25 siswa. Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh, siswa yang telah tuntas mencapai KKM dalam materi sumber energi bunyi 7 orang siswa atau 28% sedangkan siswa yang belum tuntas 18 orang siswa atau 72%. Melihat hasil tersebut, maka perlu adanya tindakan untuk memperbaikinya supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan penerapan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI). Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI akan membantu guru untuk menjadikan siswa sebagai pusat, karena pendekatan SAVI merupakan pembelajaran dengan mengoptimalkan setiap panca indra siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung berdasarkan aktifitas siswa. Menurut Meier (dalam Rahmani, 2002, hlm. 90) menyatakan bahwa, 'Pendekatan SAVI merupakan belajar berdasarkan aktivitas, yaitu bergerak secara

fisik ketika belajar dengan memanfaatkan alat indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh atau pikiran dapat terlibat dalam proses belajar'.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi sumber energi bunyi dengan penerapan pendekatan SAVI dapat memotivasi, mengaktifkan siswa dengan melibatkannya dalam proses pembelajaran, memberikan pengalaman secara langsung dengan percobaan dan somatis yang dilakukan, menerapkan dengan lingkungan nyata secara langsung melalui intelektual dan penampilan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan, mengembangkan kemampuan secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagai langkah konkret dalam tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual pada Materi Sumber Energi Bunyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV B SDN Pawenang, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang)".

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana perencanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan SAVI pada materi sumber energi bunyi untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV B SDN Pawenang, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang?. Bagaimana kinerja guru dalam penerapan pendekatan SAVI pada materi sumber energi bunyi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV B SDN Pawenang, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang?. Bagaimana aktivitas siswa dalam pelaksanaan penerapan pendekatan SAVI pada materi sumber energi bunyi di Kelas IV B SDN Pawenang, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten

Sumedang?. Dan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan SAVI pada materi sumber energi bunyi di Kelas IV B SDN Pawenang, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang?

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada desain penelitian yang dilakukan oleh Kemis dan Taggrat. Kemis dan Taggrat membagi prosedur penelitian tindakan dalam empat tahap kegiatan pada putaran (siklus), yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Hanifah, 2014, hlm. 53). Kegiatan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membuat perencanaan yang akan dilakukan dengan mengkaji data-data yang diperoleh dari hasil observasi sebelumnya. Perencanaan (*Plan*) dibuat berupa instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan seperti merancang RPP, lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Kegiatan kedua adalah pelaksanaan, pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan, dimana observer mengamati setiap kegiatan pelaksanaan yang dilakukan dengan melihat perencanaan yang telah dibuat. Kegiatan akhir adalah refleksi yang bersamaan dengan kegiatan analisis, dari kegiatan perencanaan dan pelaksanaan data diperoleh dan dianalisis. Hasil analisis digunakan dalam refleksi untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan dalam tindakan selanjutnya. Adapun siklus tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sampai target yang ditetapkan dalam penelitian tercapai.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Pawenang yang terletak di daerah Sukawening,

Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B SDN Pawenang, dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi yang dibutuhkan saat penelitian berlangsung. Data yang diperlukan pada penelitian ini mengenai penerapan pendekatan SAVI dalam pembelajaran, data-data yang diperlukan dapat diperoleh dengan penggunaan instrumen penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan tes.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti disesuaikan dengan instrumen yang telah ditentukan yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar. Data yang diolah dalam penelitian ini merupakan data pelaksanaan tindakan yang telah guru lakukan dan data hasil belajar siswa mengenai penerapan pendekatan SAVI.

Dalam pengolahan data kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar menggunakan teknik pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data kinerja guru dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan penerapan pendekatan SAVI. Pengumpulan data aktivitas dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi dalam aktivitas siswa selama pembelajaran, adapun aspek yang diamati yakni motivasi, partisipasi, dan kerjasama. Teknik pengolahan data hasil belajar siswa berupa

tes tertulis yang diberikan diberikan pada siswa secara individu. Target pencapaian pada kinerja guru yaitu 100% sedangkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa 85%. Agar mempermudah dalam penilaian maka menggunakan kategori persentase. Kategori persentase menurut Purwanto (2010, hlm. 102-103).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini akan memaparkan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penerapan pendekatan SAVI pada materi sumber energi bunyi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV B SDN Pawenang Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data awal yang diperoleh saat melakukan observasi Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada materi sumber energi bunyi. Permasalahan yang muncul yaitu aktifitas siswa yang cenderung pasif, pembelajaran yang siswa dapatkan kurang bermakna, siswa tidak terlibat dalam pembelajaran, siswa tidak melakukan percobaan untuk menemukan konsep materi yang dipelajari, dan hasil belajar siswa yang diperoleh masih rendah terlihat dari banyaknya siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran IPA yang seharusnya belum terlaksana dengan baik. Pembelajaran IPA yang belum terlaksana dengan baik menjadikan tujuan IPA belum tercapai. Upaya yang dilakukan agar pembelajaran IPA dapat terlaksana dengan baik dan tujuan IPA dapat tercapai, maka alternatif yang digunakan adalah menerapkan pendekatan SAVI dalam proses pembelajaran. Pendekatan SAVI merupakan pendekatan pembelajaran berdasarkan aktivitas siswa yang mengoptimalkan seluruh pancaindera yang dimiliki oleh siswa.

Pembahasan dalam hal ini mengenai penerapan pendekatan SAVI pada materi sumber energi bunyi, untuk meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan data yang diperoleh selama tindakan dilakukan. Adapun data yang akan dibahas selama tindakan siklus I, II, dan III yaitu perencanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan SAVI, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan pendekatan SAVI, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan SAVI.

Perencanaan Pembelajaran dalam Penerapan Pendekatan SAVI

Dalam perencanaan pembelajaran setiap siklus guru menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik berdasarkan tahapan-tahapan SAVI, sehingga proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Hal ini terbukti dengan pendapat yang dikemukakan oleh Meire (dalam Rahmani, 2001) Pendekatan SAVI memiliki

empat tahapan yang harus ditempuh dalam langkah pembelajaran, tahapan yang dilaksanakan dengan baik akan membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai dan sesuai.

Dalam perencanaan pembelajaran guru mempersiapkan perencanaan mulai dari RPP, LKS, soal evaluasi, media yang digunakan, dan sumber ajar yang disesuaikan dengan tahapan pendekatan SAVI. Perencanaan pembelajaran dalam setiap siklus mengami peningkatan, siklus I perencanaan pembelajaran mencapai 72,23 % , siklus II meningkat menjadi 88,89%, dan siklus III meningkat menjadi 100%. Peningkatan yang terjadi pada siklus III, telah mencapai target yang diinginkan yaitu 100%, target 100% dilihat dari kemampuan guru dalam mengoptimalakan proses pembelajaran. Peningkatan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran siklus I, II dan III dapat dilihat dalam diagram 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Perencanaan Pembelajaran Siklus I, II, dan III

Pelaksanaan Pembelajaran dalam Penerapan Pendekatan SAVI

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I, II, dan III pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan SAVI terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Setiap langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan

disesuaikan dengan tahapan SAVI dan mengoptimalkan setiap panca indra siswa dalam kegiatan belajar. Pelaksanaan dalam pembelajaran setiap siklusnya mengalami peningkatan, siklus I 70,37%, siklus II mencapai 85,18%, dan siklus III meningkat menjadi 100%. Peningkatan yang terjadi pada siklus III telah mencapai target yang

diinginkan yaitu 100%. Peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I, II dan III dapat dilihat dalam Diagram 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I, II, dan III

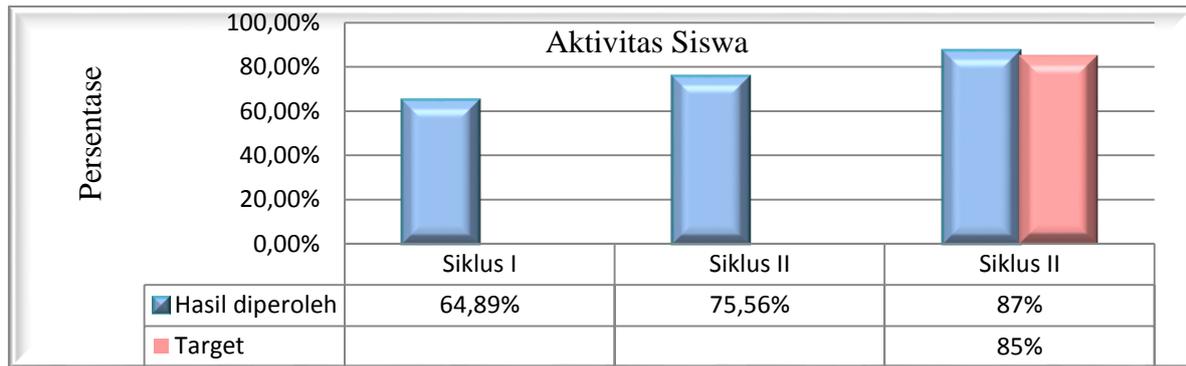
Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Penerapan Pendekatan SAVI

Pembelajaran sumber energi bunyi dengan pendekatan SAVI membuat siswa termotivasi dalam belajar, belajar sambil melakukan dengan aktivitas fisik dalam melakukan percobaan dan menemukan konsep dari percobaan yang dilakukan. Selain itu, belajar dengan intelektual dimana siswa belajar dengan bekerjasama dalam memecahkan masalah seperti melakukan percobaan untuk menjawab permasalahan. Hal ini terbukti bahwa pembelajar IPA akan terlaksana dengan baik jika prinsip IPA terdapat dalam proses pembelajaran, enam prinsip IPA yang dinyatakan oleh Sujana (2014) yaitu prinsip motivasi, prinsip latar belakang, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan, prinsip belajar sambil bermain, dan prinsip sosial.

Pembelajaran dengan SAVI menjadikan siswa lebih termotivasi, sehingga siswa lebih berani, percaya diri, dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran SAVI terdapat tahap persiapan, dimana menciptakan sugesti positif untuk mengawali pembelajaran sehingga siswa lebih

termotivasi, ceria, dan semangat mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Gagne yaitu belajar berdasarkan motivasi. Selain itu tahap pelatihan pada SAVI membuat siswa belajar untuk menemukan sendiri dengan percobaan dan pengamatan. Siswa melakukan percobaan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam menjawab permasalahan dalam perambatan bunyi. Dalam tahapan pelatihan kemampuan intelektual dalam memecahkan masalah dan membangun pengetahuan dapat diperoleh, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan teori belajar David P Asubel (dalam Suyono dan Haryanto, 2014) bahwa, pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa dapat menerapkan pemecahan masalah dalam kehidupannya.

Aktivitas siswa dalam setiap tindakan yang dilakukan mengamai peningkatan mengalami peningkatan, siklus I 64%, siklus II 75,56%, dan siklus III 67%. Peningkatan yang terjadi pada siklus III telah mencapai target yang diinginkan yaitu 85%. Peningkatan aktivitas siswa dalam setiap siklus dilihat dari gambar diagram 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III

Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Pendekatan SAVI

Peningkatan yang terjadi pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan aktivitas siswa berdampak pada hasil

belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam setiap siklus tindakan yang dilakukan mengalami peningkatan, peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 1 Persentase Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas

Tindakan	Tuntas	Persentase	Belum Tuntas	Persentase
Data Awal	7 Orang	28%	18 Orang	72%
Siklus I	11 Orang	44 %	14 Orang	56%
Siklus II	16 Orang	64%	9 Orang	36%
Siklus III	22 Orang	88%	3 Orang	12%

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat peningkatan yang terjadi pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 44%, siklus II 64%, dan siklus III mencapai 88%. Peningkatan yang terjadi pada siklus III telah mencapai

target hasil belajar siswa yang diinginkan yaitu 85%. Persentase peningkatan siswa tuntas dan belum tuntas selama tindakan dapat dilihat dari diagram 4.4 berikut ini.



Diagram 4. Persentase Peningkatan Siswa Tuntasan dan Belum Tuntas Selama Tindakan

Berdasarkan data yang diperoleh pada hasil belajar siswa, terjadi peningkatan secara signifikan. Nilai yang diperoleh merupakan bukti dari penerapan pendekatan SAVI pada materi sumber energi bunyi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai SAVI oleh Khasiyati dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Metode SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Daur Air". Peningkatan pada aktivitas siswa mencapai 82% dan hasil belajar siswa mencapai 92%. Solihah (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Erosi dan Abrasi". Hasil belajar siswa meningkat mencapai 88,46%. maka dalam penelitian ini peningkatan aktivitas siswa lebih tinggi mencapai 87% dan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan sama mencapai 88%.

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian dapat dinyatakan bahwa dengan menerapkan pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber energi bunyi daya alam dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang dibuat dapat diterima dengan tepat sesuai fakta-fakta yang telah diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran sumber energi bunyi untuk meningkatkan hasil belajar dengan penerapan pendekatan SAVI, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan SAVI untuk meningkatkan hasil

belajar siswa pada materi sumber energi bunyi di kelas IV B SDN Pawenang, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang. Perencanaan pembelajaran dibuat dan disusun sebaik mungkin yang disesuaikan dengan tahapan SAVI, adapun tahapannya yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan penampilan hasil. Perencanaan dibuat dari penyusunan RPP, LKS, soal evaluasi, pemilihan sumber ajar, dan media yang digunakan, dari tindakan yang dilakukan perencanaan dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Perencanaan Pembelajaran pada siklus III mengalami peningkatan hingga mencapai target yang diinginkan.

Kinerja Guru

Kinerja guru pada setiap siklus tindakan yang dilakukan mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada siklus III telah mencapai target yang diinginkan, semua aspek dalam pelaksanaan pembelajaran telah tercapai dengan baik dan tidak ada permasalahan pada siklus III. Berdasarkan peningkatan yang terjadi pada siklus III hingga mencapai target yang diinginkan dan tercapainya semua aspek dengan baik maka tindakan dihentikan pada siklus III.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada setiap siklus tindakan mengalami peningkatan setiap aspek yang diamati, adapun aspek yang diamati yaitu motivasi, partisipasi dan kerjasama. Dalam tindakan siklus III masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kriteria yang diinginkan dengan baik, namun secara keseluruhan aktivitas siswa meningkat dan mencapai target yang diinginkan.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa setelah diterapkan SAVI mengalami peningkatan dan tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik. Adapun tujuan pembelajaran dalam materi sumber energi bunyi yaitu menjelaskan

pengertian sumber energi, menyebutkan dua alat musik yang menghasilkan bunyi. Selain itu, menjelaskan pengertian getaran, membuktikan perambatan bunyi melalui zat cair, padat, dan gas, menjelaskan jenis pemantulan, dan mengklasifikasikan benda yang bisa menyerap bunyi. Setelah penerapan pendekatan SAVI terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa, pada siklus III peningkatan yang terjadi telah mencapai target yang diinginkan dengan jumlah siswa yang tuntas 22 orang siswa dan yang belum tuntas 3 orang siswa.

Berdasarkan data data yang diperoleh dalam penelitian, dapat dibuktikan bahwa penerapan pendekatan SAVI pada materi sumber energi bunyi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bundu, P. (2006). *Penilaian keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam pembelajaran sains-sd*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Meier, D. (2005). *The accelerated learning handbooks: Panduan kreatif dan edfektif merancang program pendidikan*. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas teori dan aplikasi*. Bandung: UPI PRESS
- Hernawan, H. A. (2010). *Belajar dan pembelajaran SD*. Bandung: UPI PRESS
- Khasyati, F. (2015). *Penerapan metode SAVI untuk meningkatkan hasil belajar pada materi daur air (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas V SDN I Kedungdalem Semester II Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2015/2016)*. (Skripsi). Sumedang: Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak dipublikasikan.
- PP Nomor 19 Tahun 2005
- Purwanto, M. N. (2012). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.
- Samatowa, U. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Solihah, R. (2008). *Penerapan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi erosi dan abrasi (penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas IV SDN Narimbang I Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang Tahun Ajaran 2010/2011)*. (Skripsi). Sumedang: Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak dipublikasikan.
- Sujana, A. (2014). *Pendidikan IPA*. Bandung: RIZQI PRESS.
- Suyono, & Hariyanto. (2014). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifudin, T. & Nur'aini. (2009). *Landasan pendidikan*. Bandung: UPI PRESS.